

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WISATA MINAT KHUSUS KALIWATU RAFTING DESA PANDANREJO

Pige Reta Yofi Oktaviona, Praja Firdaus Nuryananda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
21045010005@student.upnjatim.ac.id.

Abstract

Empowering the community around Kaliwatu Rafting is a strategic step in developing sustainable tourism. However, these efforts face various challenges, including the gap between understanding the concept of tourism awareness and its implementation in real action. In addition, environmentally detrimental behavior, such as throwing rubbish into rivers, still occurs frequently and requires serious attention. To overcome this problem, intensive education regarding environmental awareness is needed for local communities. By increasing environmental awareness, strengthening cooperation between various related parties, and implementing sustainable practices, it is hoped that community empowerment around Kaliwatu Rafting can develop more effectively. These steps will not only support the sustainability of tourism, but also improve the welfare of local communities and safeguard valuable natural heritage for future generations.

Keywords: Community Empowerment, Sustainable Tourism, Tourism Awareness.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat di sekitar Kaliwatu Rafting merupakan langkah strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, upaya ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antara pemahaman konsep kesadaran wisata dan implementasinya dalam tindakan nyata. Selain itu, perilaku merugikan lingkungan, seperti pembuangan sampah ke sungai, masih sering terjadi dan memerlukan perhatian serius. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan edukasi intensif mengenai kesadaran lingkungan kepada masyarakat setempat. Dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat kerjasama antara berbagai pihak terkait, serta mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat di sekitar Kaliwatu Rafting diharapkan dapat berkembang lebih efektif. Langkah-langkah ini tidak hanya akan mendukung keberlanjutan pariwisata, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan menjaga warisan alam yang berharga bagi generasi mendatang.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata Keberlanjutan, Kesadaran Wisata.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata saat ini bukan hanya sebagai wadah untuk memperkenalkan identitas sebuah negara kepada dunia, melainkan telah menjadi sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, industri pariwisata telah mengalami

perkembangan menjadi sektor jasa kreatif yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya (Herdiana, 2019). Untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian Indonesia, perlu dicermati bagaimana sektor ini memberikan dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Pariwisata

tidak hanya membuka peluang ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan kebudayaan dan kekayaan alam Indonesia ke kancah internasional. Dengan demikian, sektor ini mampu menarik minat wisatawan mancanegara dan domestik, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara.

Di tengah perkembangan pesat industri pariwisata, perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi sangat krusial. Keberlanjutan pariwisata memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak ekosistem dan budaya lokal, melainkan justru memperkuat keduanya. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan, pendidikan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Hal ini juga akan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perkembangan sektor pariwisata harus sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, karena hal tersebut sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata.

Industri pariwisata sebaiknya dikembangkan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) merupakan bentuk pariwisata yang berkembang dengan pesat, namun tetap meningkatkan kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru yang terdapat di dalamnya, harus membawa dampak yang baik dan harus menjaga keseimbangan lingkungan, dengan mengoptimalkan dampak yang positif

dan meminimalkan dampak yang negatif (Widiati & Permatasari, 2022). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip keberlanjutan. Tujuan pembangunan kepariwisataan adalah melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya dengan melaksanakan rencana pembangunan yang memperhatikan kekhasan, keunikan, dan keanekaragaman budaya dan alam, serta memenuhi kebutuhan manusia untuk berwisata.

Dalam melaksanakan pariwisata yang berkelanjutan, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan. (Cahyani et al., 2024): (1) Pengelolaan pariwisata berkelanjutan memerlukan struktur manajemen yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, di mana para pemangku kepentingan tersebut terlibat dalam sistem pengelolaan desa wisata; (2) Keberlanjutan suatu destinasi seperti desa wisata sebaiknya mempunyai nilai keberlanjutan yang berasal dari aspek sosial dan ekonomi yang saling berhubungan dengan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan mendukung kegiatan kewirausahaan; (3) Keberlanjutan juga berkaitan dengan kebudayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat serta komunitas di destinasi atau desa wisata dengan melestarikan dan mempertahankan warisan budaya nenek moyangnya; (4) Upaya menjaga dan melestarikan lingkungan melalui konservasi serta pengelolaan limbah serta emisi merupakan bentuk keberlanjutan lingkungan.

Kota Batu merupakan salah satu destinasi wisata yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kota Batu juga dikenal sebagai Kota Wisata yang telah berhasil menarik perhatian wisatawan

dengan berbagai atraksi wisata yang unik dan menyenangkan. Salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Kota Batu, yaitu Kaliwatu Rafting. Terletak di Desa Pandanrejo, Kaliwatu Rafting menawarkan pengalaman menantang dengan wisata air yang mendebarkan dan keindahan alam yang asri.

Keberlanjutan wisata di Kaliwatu Rafting tentunya perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang ada di daerahnya sangat penting bagi pengembangan pariwisata. Namun, kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai yang digunakan untuk kegiatan wisata rafting masih sangat rendah. Masyarakat sekitar masih sering membuang sampah pada aliran sungai yang dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan wisata. Hal tersebut tentunya akan mengganggu kegiatan wisata rafting dan mengganggu keberlanjutan wisata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mendalam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk melalui pendidikan lingkungan dan program kebersihan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Program-program insentif dan penghargaan bagi masyarakat yang aktif menjaga kebersihan lingkungan juga dapat menjadi langkah yang positif. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya merasa memiliki tanggung jawab, tetapi juga mendapatkan manfaat langsung dari upaya menjaga kelestarian lingkungan. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting dalam mendukung pengembangan daya tarik

wisata Kaliwatu Rafting yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat menjadi syarat penting dan dapat digambarkan sebagai alat penggerak yang akan mengantar masyarakat mencapai kesinambungan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkesinambungan (Sarudin, 2023). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, "Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, akses, serta peran masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam rangka memajukan kualitas kehidupan, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan".

Melalui inisiatif pemberdayaan, masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan optimal dan berpartisipasi penuh dalam proses produksi, perekonomian, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup mereka. Elemen kunci dari program pemberdayaan masyarakat adalah program yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri, yang memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat, mendukung keterlibatan masyarakat miskin dan kelompok terpinggirkan lainnya, serta mendukung sumber daya lokal dan nilai-nilai budaya perspektif. Upaya meminimalkan dampak terhadap lingkungan dan menghilangkan ketergantungan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan partisipasi berbagai pihak (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta, dan pihak lain), serta

diselenggarakan secara berkesinambungan.

Menurut Sunaryo (2013), upaya pemberdayaan masyarakat melalui sector pariwisata pada dasarnya harus ditujukan untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu: (1) Meningkatkan kapasitas, peran, dan inisiatif masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan; (2) Meningkatkan status dan kualitas keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan; (3) Meningkatkan nilai manfaat positif pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat; serta (4) Meningkatkan keahlian masyarakat dalam menjalankan usaha perjalanan wisata. Dalam pandangan Sunaryo (2013), pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan harus bertujuan pada tiga aspek, yaitu: (1) Penguatan kapasitas dan peran masyarakat; (2) Penguatan akses dan kesempatan berusaha bagi masyarakat; (3) Penguatan sadar wisata.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pariwisata, diharapkan mampu mendorong kesadaran dan rasa memiliki terhadap lingkungan serta mendorong partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan sungai. Dalam penelitian ini, akan dibahas upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Pandanrejo dalam kaitannya dengan pengembangan daya tarik wisata Kaliwatu Rafting.

METODE

Sasaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pandanrejo. Kegiatan ini berlangsung mulai 19 Februari – 30 Maret 2024. Prosedur pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat sekitar Kaliwatu Rafting yang berlolasi di desa Pandanrejo untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan pariwisata, khususnya dalam hal tidak membuang sampah ke sungai, dapat dilakukan melalui beberapa tahap.

1. Tahap identifikasi dan analisis masalah

Pada tahapan ini akan dilakukan proses observasi di sungai yang digunakan untuk kegiatan rafting di Desa Pandanrejo. Tujuannya adalah mengidentifikasi keberadaan sampah masyarakat dan masalah lingkungan lainnya yang ada di sungai. Metodenya adalah pengamatan langsung terhadap kondisi sungai.

2. Tahap Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dan wawancara.

Diskusi ini melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak Kaliwatu Rafting. Tujuannya adalah memahami akar penyebab masalah lingkungan, pola pembuangan sampah oleh masyarakat, dan menentukan kebutuhan spesifik masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah diskusi terbuka dengan moderator yang memandu jalannya diskusi, pencatatan hasil diskusi, serta pembuatan kesimpulan dan rekomendasi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan individu-individu kunci seperti tokoh masyarakat, pengelola Kaliwatu Rafting, dan warga yang tinggal di sekitar sungai untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan dan sikap masyarakat terhadap masalah lingkungan dan kebiasaan pembuangan sampah.

3. Tahap edukasi kesadaran lingkungan.

Tahapan ini dilakukan untuk masyarakat Desa Pandanrejo. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan ke sungai. Metode yang digunakan meliputi pertemuan warga secara umum untuk menyampaikan materi edukasi tentang pelestarian lingkungan, penyuluhan lingkungan di tempat yang strategis. Media yang digunakan seperti materi yang mengandung pesan-pesan tentang pelestarian lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Wisata Batu, sebuah kota kecil dengan sejuta pesona, telah berkembang pesat di sektor pariwisata, menjadikannya pilihan favorit untuk berwisata. Di kota ini, wisatawan memiliki beragam pilihan aktivitas, salah satunya adalah Kaliwatu Rafting, sebuah daya tarik wisata minat khusus. Kaliwatu merupakan tempat yang menjadi pusat pelatihan pengembangan sumber daya manusia yang memberikan pelayanan berbasis wisata petualangan menggunakan langkah-langkah pendekatan melalui kegiatan wisata di luar ruangan (*Adventure Model*). Kaliwatu mengarah kepada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam wisata petualangan sebagai bentuk pembelajarannya. Berdiri sejak tahun 2006, Kaliwatu Group terus berkembang hingga saat ini.

Kaliwatu menawarkan berbagai layanan wisata dengan konsep petualangan, seperti arung jeram (*rafting*), *gathering*, dan aktivitas *outbound* dengan pelatihan motivator, program *outbound* berdaya tinggi (*high impact*), *outbound* untuk pelajar, *hypno motivation*, pembangunan tim (*team*

building), kepemimpinan (*leadership*), kesuksesan manajerial (*managerial success*), dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan Wisata Rafting

Arung jeram atau biasa disebut *rafting* merupakan kegiatan luar ruangan dengan melibatkan penggunaan perahu karet dan keterampilan mendayung untuk menyusuri sungai. Arung jeram termasuk dalam olahraga yang ekstrem, namun semua orang bisa melakukan kegiatan ini dengan aman, bahkan mereka yang belum mempunyai pengalaman. Meskipun, peserta arung jeram harus mengikuti instruksi dan menggunakan peralatan keamanan yang sesuai standar. Wisata arung jeram di Kaliwatu Rafting menawarkan beragam manfaat untuk individu atau kelompok. Melalui aktivitas arung jeram, kita dapat melatih kekuatan otot jantung dan tubuh. Tidak hanya manfaat fisik, wisata olahraga ini juga dapat memberikan manfaat psikologis seperti menenangkan pikiran, mengurangi stres, mengatasi rasa cemas, dan memperkuat kerjasama tim.



Gambar 2. Peta Pengarungan Rafting

Lokasi *basecamp* Kaliwatu Rafting sangat dekat dengan pusat Kota Batu, menjadikannya mudah dijangkau, hanya 5 menit dari pusat kota. Kaliwatu berlokasi di Jalan Raya Bung Tomo No. 19, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu, Jawa Timur, Indonesia.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat di Kaliwatu Rafting, penting untuk memahami konsep dasar pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat merupakan inisiatif yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas, peran, dan partisipasi masyarakat pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pariwisata. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sunaryo (2013), pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus mengacu pada tiga aspek utama: penguatan kapasitas dan peran masyarakat, penguatan akses dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta penguatan sadar wisata.

Salah satu tantangan utama yang terjadi di masyarakat sekitar Kaliwatu Rafting adalah adanya kesenjangan antara pemahaman konsep kesadaran wisata dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masyarakat mungkin memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, namun dalam praktiknya masih seringkali terjadi ketidakkonsistenan dalam tindakan nyata. Faktor-faktor seperti kebiasaan, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, dan rendahnya kesadaran akan konsekuensi dari perilaku merugikan lingkungan masih menjadi hambatan dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat secara menyeluruh.

Salah satu contoh konkret dari ketidaksinkronan antara pemahaman

dan tindakan adalah perilaku membuang sampah ke sungai. Meskipun masyarakat mungkin telah diberi pemahaman tentang bahaya dan dampak negatifnya bagi lingkungan dan kegiatan wisata, namun masih banyak yang melakukan tindakan tersebut karena faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran akan konsekuensinya, kurangnya pemahaman tentang cara yang benar dalam mengelola sampah, atau kurangnya alternatif tempat pembuangan sampah yang memadai.

Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, mengikutsertakan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal. Selain itu, diperlukan juga upaya yang lebih intensif dalam hal edukasi, pemantauan, dan penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait lingkungan. Penting juga untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan wisata melalui program-program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

Untuk itu mahasiswa ingin melakukan pemahaman ulang terhadap masyarakat setempat mengenai kesadaran lingkungan. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Identifikasi dan Analisis Masalah



Gambar 3: Sampah di sungai

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di sungai yang digunakan untuk kegiatan rafting di Desa Pandanrejo, ditemukan adanya sampah yang berserakan di sepanjang aliran sungai. Sampah tersebut didominasi oleh sampah plastik, seperti kantong plastik, botol plastik, dan kemasan makanan. Selain itu, ditemukan pula sampah rumah tangga lainnya, seperti sisa makanan dan daun-daunan kering. Keberadaan sampah ini menunjukkan banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah ke sungai, yang dapat mengganggu kegiatan pariwisata dan merusak lingkungan sungai.

2) Tahap Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dan Wawancara



Gambar 4: FGD dengan tokoh masyarakat dan Wawancara dengan pihak Kaliwatu Rafting

Dalam FGD yang melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pihak Kaliwatu Rafting, terungkap bahwa akar penyebab masalah pembuangan sampah ke sungai adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif dari tindakan tersebut. Selain itu, minimnya fasilitas pengolahan sampah di desa juga menjadi faktor pendorong bagi warga untuk membuang sampah ke aliran sungai. Wawancara bersama individu-individu kunci juga mengonfirmasi bahwa masih terdapat anggota masyarakat yang memandang

sungai sebagai tempat pembuangan sampah yang praktis.

3) Tahap Edukasi Kesadaran Lingkungan



Gambar 1: Pelaksanaan edukasi kesadaran lingkungan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan FGD, kegiatan edukasi kesadaran lingkungan dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Pandanrejo. Pertemuan warga diadakan di pendopo Lumbung Stroberi dengan mengundang narasumber dari pihak Kaliwatu Rafting dan pemerintah daerah. Dalam pertemuan tersebut, disampaikan materi tentang pentingnya pelestarian lingkungan sungai, dampak negatif dari pembuangan sampah ke sungai, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat di sekitar Kaliwatu Rafting merupakan upaya yang penting dan strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satunya adalah kesenjangan antara pemahaman konsep kesadaran wisata dan implementasinya dalam tindakan nyata. Selain itu, masih terdapat beberapa pola perilaku yang merugikan lingkungan, seperti

pembuangan sampah ke sungai, yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam hal edukasi tentang kesadaran terhadap lingkungan.

Dengan terus meningkatkan kesadaran, memperkuat kerjasama antara pihak terkait, dan mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan, diharapkan pemberdayaan masyarakat di sekitar Kaliwatu Rafting dapat terus berkembang dalam menjaga keberlanjutan pariwisata dan memberikan kontribusi yang lebih optimal, dalam menjaga keberlanjutan pariwisata dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal serta memastikan warisan alam yang berharga tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Komunikasi Dosen dan Mahasiswa, 35-44.

Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 220-228.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

DAFTAR PUSTAKA

Fathiya Agmariyan Cahyani, K. S. (2024). Peran Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan . *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Volume 29 No.1*, 68-77.

Herdiana, D. (2019). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT . *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63-86.

Ida Ayu Putu Widiati, I. P. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten. *KERTHA WICAKSANA: Sarana*